

**STUDI KOMPARATIF PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)* TERINTEGRASI AKAL IMITASI (AI) PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA**

Santi Septiani<sup>1</sup>, Dadan Djuanda<sup>2</sup>, Prana Dwija Iswara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

<sup>1</sup>santiseptiani@upi.edu, <sup>2</sup>dadandjuanda@upi.edu, <sup>3</sup>iswara@upi.edu

**ABSTRACT**

*The ability to read and comprehend narrative text is an important skill that must be mastered by elementary school students. Directed Reading Thinking Activity (DRTA) is one strategy that can be used to improve these skills. However, DRTA is still largely implemented conventionally and has not been integrated with technology. The urgency of this study is to compare students' reading comprehension skills in narrative texts after implementing the strategy. Directed Reading Thinking Activity (DRTA) integrated with AI in two different schools. The approach used was a quantitative approach with a comparative design. The research subjects were elementary school students from two different schools who received the same treatment (60 students). Data were collected through reading comprehension tests given in two posttests. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine improvement/stability and the Mann-Whitney Test for comparison. The results showed that there was an increase in students' reading comprehension abilities in the two schools after implementing the DRTA strategy integrated with AI in two meetings. In addition, the analysis results showed no significant difference in the ability to read and understand narrative texts between the two schools. Based on this, the Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) integrated AI is effectively used in two schools with different characteristics.*

**Keywords:** *Reading Comprehension, Narrative Texts, DRTA, Artificial Intelligence, Elementary School*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca pemahaman teks narasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Akan tetapi, penerapan DRTA masih banyak dilakukan secara konvensional dan belum terintegrasi teknologi. Urgensi penelitian ini untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa setelah melakukan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terintegrasi AI di dua sekolah yang berbeda. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Subjek penelitiannya yaitu siswa sekolah dasar dari dua sekolah berbeda yang mendapatkan perlakuan sama

dengan 60 siswa. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman yang diberikan dalam *posttest* sebanyak dua kali. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui peningkatan/kestabilan dan Uji Mann-Whitney untuk perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada dua sekolah setelah penerapan strategi DRTA terintegrasi AI sebanyak dua pertemuan. Selain itu juga, hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara kedua sekolah. Berdasarkan hal itu, Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI efektif digunakan di dua sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Teks Narasi, DRTA, Kecerdasan Buatan, Sekolah Dasar

## A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi manusia yang sangat beragam sesuai kebutuhan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan melalui empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempatnya, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian khusus karena harus dikuasai secara bertahap dan terpadu (Juliana et al., 2023). Membaca merupakan kemampuan yang kompleks karena bukan hanya kegiatan memandangi huruf dan kalimat yang tertulis semata karena tujuan membaca yaitu memperoleh serta mendapatkan informasi dan juga memahami isi maupun makna dari

bacaan (Frans et al., 2023). Membaca tidak hanya sekadar lancar dalam membaca saja, tetapi juga memahami isi dari bacaan. Pemahaman ini membuat pembaca memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh pada kemampuan yang lain dan kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung siswa untuk belajar dengan maksimal.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa et al., 2022). Membaca pemahaman adalah

membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan hingga memperoleh informasi dan memahami bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang di mana siswa bukan hanya sekadar membaca saja, melainkan harus memahami isi dari bacaan yang disampaikan oleh penulis baik itu secara tersirat maupun terusrat. Laily (2014) dalam (Tusfiana & Tryanasari, 2020) mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan seseorang untuk membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kondisi di mana siswa dapat memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan permasalahan salah satunya yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Alpian & Yatri, 2022) yang menjelaskan bahwa siswa belum memiliki

kemampuan membaca pemahaman yang baik karena merasakan kesulitan dalam memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Tusfiana & Tryanasari, 2020) menyatakan banyak siswa mengalami kesulitan memahami bacaan teks dengan benar yang berakibat siswa tersebut kurang mengetahui inti bacaan atau ide pokok. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa pada kelas III-IV mampu memahami informasi dasar dalam teks naratif, banyak yang masih kesulitan untuk merefleksikan maknanya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dikuatkan juga dengan temuan di salah satu sekolah dasar di Sumedang dalam wawancara yang mengatakan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam belajar memahai sebuah bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil temuan wawancara dikatakan bahwa guru masih menggunakan metode yang sama di mana siswa hanya sekadar disuruh membaca saja. Temuan (Alpian & Yatri, 2022)

mengatakan hambatan yang dialami siswa ketika membaca pemahaman adalah ketika sedang membaca buku siswa tidak bisa fokus pada buku pegangannya sehingga konsentrasi siswa mudah terpecah belah. Guru juga masih sering kali hanya menggunakan metode ceramah atau hanya membaca teks tanpa interaksi kritis. Dalam Studi Poroskompas, membaca teks naratif masih bersifat linear pada minat tinggi, tetapi pemahaman dan refleksi rendah karena interaktivitas siswa yang minim. Dalam situasi ini, strategi yang sistematis dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu strategi yang mendorong interaksi kritis selama membaca dan terbukti efektif adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan dengan memprediksi pemikiran penulis, mengonfirmasi, dan merivisi prediksi melalui kegiatan membaca dan mengelaborasi atau menggabungkan pendapat (Frans et al., 2023). Menurut (Safitri, 2024)

strategi DRTA merupakan membaca dan juga berpikir secara langsung dengan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks kemudian memprediksi dan membuktikannya pada saat membaca. Penelitian (Hidayana et al., 2021) menunjukkan bahwa strategi DRTA secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode konvensional. Didukung dengan penelitian oleh (Kara & Doi, 2021) yang menunjukkan bahwa strategi DRTA efektif tidak hanya dalam konteks bahasa Indonesia tetapi juga dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memperkuat hubungan antara prediksi dan pemahaman isi teks. Strategi ini secara sistematis melibatkan pemikiran siswa sebelum, selama, dan setelah membaca, menjadikan proses membaca menjadi bermakna. Sesuai dengan struktur sintaks DRTA yang meliputi membuat prediksi, membaca, mengevaluasi prediksi, serta berdiskus dan refleksi.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas strategi DRTA dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, sebagian besar implementasi strategi DRTA

masih mengandalkan pendekatan konvensional baik berupa teks cetak, instruksi lisan, maupun diskusi kelas yang bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan cenderung terbatas dalam aspek keterlibatan individu siswa, terutama bagi mereka yang kurang aktif.

Dalam konteks pembelajaran literasi era digital, keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan interaktif. Integrasi teknologi, contohnya kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan membuka peluang untuk memperkaya implementasi strategi DRTA. Chatbot berbasis Large Language Model (LLM) merupakan salah satu bentuk konkret integrasi AI, chatbot dapat digunakan untuk membantu siswa membuat prediksi tentang teks, memberikan klarifikasi atau pertanyaan, dan memfasilitasi refleksi pasca-membaca. Didukung dengan temuan (Katsarou et al., 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan chatbot AI berbasis suara seperti Aleza secara signifikan memungkatkan kelancaran membaca lisan siswa sekolah dasar. Hasil serupa milik (Etkin et al., 2025) yang menunjukkan sebuah penelitian

dimana chatbot memberikan dampak pada kemampuan membaca pemahaman dengan peran AI terutama dalam model bahasa besar (LLM) seperti GPT.

Potensi chatbot untuk memandu interaksi membaca dalam strategi DRTA memungkinkan siswa berinteraksi dengan chatbot dalam tiga tahap: prediksi (sebelum membaca), verifikasi konten (selama membaca), dan refleksi (setelah membaca). Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan chatbot AI secara langsung ke dalam strategi DRTA dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan literatur inilah yang menjadi tujuan penelitian ini dengan kebaruan yang terletak pada integrasi sistematis chatbot berbasis AI ke dalam sintaks strategi DRTA (prediksi, verifikasi, refleksi). Selain itu juga sebagian besar penelitian masih menguji efektivitas strategi DRTA saja, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana penerapannya pada konteks sekolah yang berbeda dan bagaimana hasilnya. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada komparatif penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity*

(DRTA) terintegrasi AI pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di dua sekolah yang berbeda.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Menurut Creswell (2014) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengukur dan membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam skor numerik yang dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman antara dua kelompok siswa dari

sekolah berbeda setelah keduanya memperoleh perlakuan yang sama berupa pembelajaran membaca dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI.

Desain yang digunakan adalah *Static Group Comparison Design* atau *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*. Desain ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang melibatkan dua kelompok yang sudah ada (*intact groups*) dan mendapat perlakuan yang sama dengan pengukuran (*posttest*) sebagai bentuk membandingkan hasil dari kedua kelompok tersebut (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2012)

Berikut gambaran pola desain penelitian yang digunakan:

Kelompok A (SDN A):  $X \rightarrow O_1$

Kelompok B (SDN B):  $X \rightarrow O_2$

Keterangan:

- $X$  = Perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi DRTA terintegrasi AI
- $O_1$  = Posttest kelompok A (SDN A)
- $O_2$  = Posttest kelompok B (SDN B)
- $\rightarrow$  = Urutan waktu

Data penelitian diperoleh melalui validasi ahli instrumen dan hasil *posttest* siswa yang dilakukan sebanyak dua kali untuk melihat adanya perbandingan.

Selain itu juga teks cerita yang digunakan terlebih dahulu diukur dengan menggunakan Grafik Fry agar dapat disesuaikan dengan tingkatannya. Data yang terkumpul lalu dilakukan pengujian dengan non parametrik karena data tidak berdistribusi normal. Uji yang digunakan yaitu Uji Mann-Whitney untuk menguji perbedaan 2 kelompok independent yang berskala ordinal, interval, atau rasio ketika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk membandingkan dua sampel terikat atau berpasangan dalam menentukan apakah terdapat sebuah perbedaan antara kedua pengukuran tersebut atau tidak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang meliputi proses pembelajaran dari penjelasan secara terbuka, memberikan informasi,

dilanjut menjelaskan materi. Setelahnya siswa diberi *posttest* pertama, kemudian *posttest* kedua di waktu yang berbeda.

**Tabel 1 Hasil Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa**

<b>Sekolah</b>	<b>Posttest</b>	<b>N</b>	<b>Me an</b>	<b>SD</b>
Sekolah A	Posttest 1	30	66	15,5
Sekolah A	Posttest 2	30	78	15,9
Sekolah B	Posttest 1	30	62	12
Sekolah B	Posttest 2	30	77	8,8

Data menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kedua sekolah. Rata-rata nilai *posttest* kedua sekolah menunjukkan adanya peningkatan dari *posttest* pertama ke posttes kedua. Di Sekolah A, rata-rata skor *posttest* kedua memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *posttest* pertama. Hal yang sama juga terlihat di Sekolah B meskipun dengan tingkat pencapaian yang berbeda. Selain itu juga sebagai pendukung untuk melihat apakah nilai yang dimiliki siswa masih stabil atau tidak setelah melakukan dua kali *posttest*. Maka dilakukan Uji Wilcoxon Signed-Rank pada setiap *posttest* di kedua sekolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Setiap Sekolah**

		Z	Sig. (2-tailed)	Ket
A	P1-P2	-4,306	0,000	Signifikan
B	P1-P2	-4,447	0,000	Signifikan

Data yang tertera menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* pertama dan *posttest* kedua dengan nilai Sig. 0,000 yang berarti  $\text{Sig.} < 0,005$ . Hal ini berarti terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan setelah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI dilakukan dua kali.

Selanjutnya data dari kedua sekolah tersebut dianalisis secara komparatif melalui uji hipotesis dengan bantuan SPSS guna menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa di SDN A dan SDN B. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Mann-Whitney dengan kriteria sebagai berikut: jika  $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara siswa SDN A dan

SDN B) dan sebaliknya jika nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di SDN A dan SDN B.

**Tabel 3 Hasil Uji Komparatif Mann-Whitney Posttest**

	Mann-Whitney	Z	Sig. (2-tailed)
P1	317,500	-1,976	0,048
P2	374,500	-1,132	0,257

Hasil analisis uji pada *posttest* pertama dan kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Di mana hal ini merujuk adanya sebuah indikasi bahwa pada tahap awal penerapan strategi terintegrasi AI ini kedua kelompok tidak berada pada level yang setara. Akan tetapi, kontras dengan hasil analisis uji *posttest* yang kedua di mana data menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok tersebut. Sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di SDN A dan SDN B setelah diberi perlakuan

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kedua sekolah memberikan sebuah hasil bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI ini mampu memberikan dorongan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, khususnya membaca pemahaman. Strategi ini diterapkan dengan latar belakang permasalahan awal yang ditemukan di sekolah, yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di mana siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita yang dibacanya.

Banyak studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan sebuah modifikasi dengan mengintegrasikan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bersama teknologi kecerdasan buatan atau akal imitasi (AI). Integrasi tersebut diterapkan pada tahapan-tahapan utama DRTA yang meliputi prediksi (sebelum membaca), verifikasi (selama membaca), dan refleksi (setelah membaca). Siswa

diarahkan untuk berinteraksi dengan chatbot AI selama tiga fase tersebut. Hal ini didukung oleh temuan (Etkin et al., 2025) yang mengungkapkan dampak positif Chatbot AI berbasis Large Language Model (LLM) seperti GPT.

Tahap prediksi (sebelum membaca) siswa melakukan dua kegiatan yaitu membuat prediksi berdasarkan judul dan ilustrasi dan membuat prediksi dengan menerapkan integrasi AI tersebut. Siswa diarahkan untuk menanyakan pendapat pada Chatbot AI mengenai prediksi atau kemungkinan apa yang akan terjadi pada teks berdasarkan judul di mana pada tahap ini siswa mampu mengelaborasi serta semakin memperluas gagasan pemahaman setelah mendapatkan bantuan pendapat dari AI. Tahap verifikasi (selama membaca) integrasi yang diterapkan yaitu berkomunikasi dengan Chatbot AI untuk meminta bantuan memverifikasikan prediksi-prediksi mereka. Ketika Chatbot memberikan jawaban siswa terbantu dengan pandangan baru serta umpan balik yang diberikan terhadap benar atau tidaknya prediksi mereka. Pada tahap refleksi (setelah membaca) integrasi ditekankan pada permintaan

siswa untuk menanyakan pesan-pesan yang terkandung dalam teks menurut AI. Siswa juga memanfaatkan Chatbot AI dengan memberikan perintah agar menyediakan jawaban yang relatif pendek.

Secara umum, data penelitian menunjukkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi Ai ini efektivitas sekaligus memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Integrasi Chatbot AI pada strategi ini terbukti membantu siswa selama proses berlangsung sekaligus memancing siswa dalam mengemukakan pemikiran juga pendapatnya. Didukung dengan temuan (Fitriah & Rahmah, 2024) yang mengatakan penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan kenaikan rata-rata dari 53% menjadi 80%. Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh siswa. Dukungan dari Chatbot AI membuat proses konstruksi makna melalui prediksi, verifikasi, dan refleksi menjadi lebih

nyata. Sesuai dengan pandangan (Purba & Lubis, 2020) yang menyatakan bahwa dalam *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa tidak hanya sekadar menerima, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi.

Namun, penelitian ini tetap berfokus pada perbandingan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa setelah diberikan perlakuan tersebut. Hasil di atas menunjukkan adanya perbedaan pada *posttest* pertama yang kemungkinan besar faktor internal pada karakteristik awal siswa dan eksternal pada perangkat yang digunakan yang menjadi penyebabnya. Di sisi lain, berdasarkan hasil analisis komparatif pada *posttest* kedua menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, integrasi Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi Ai menghasilkan pola pembelajaran yang seragam di kedua sekolah dikarenakan keduanya mendapat perlakuan yang sama. Kedua, pengulangan dalam penerapan strategi memungkinkan siswa untuk beradaptasi lebih baik sehingga perbedaan yang awalnya

muncul menjadi teratas, ketiga, integrasi AI berperan sebagai penyeimbang yang membantu seluruh siswa termasuk mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah untuk memahami isi teks melalui diskusinya dengan Chatbot.

Selain dari itu akreditasi sekolah yang berbeda tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Didukung dengan penelitian oleh (Samad & Mangindara, 2019) yang menunjukkan bahwa akreditasi sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Meskipun masih minim penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perbedaan antar sekolah, tetapi temuan (Apriliana & Berlianti, 2018) menghasilkan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi DRTA termasuk dalam kategori baik. Begitupun (Hidayana et al., 2021) yang memberi kesimpulan kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitiannya. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga mampu mengurangi kesenjangan dan menyamakan capaian antar sekolah

dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini membawa kontribusi baru.

#### **E. Kesimpulan**

Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI memiliki pengaruh pada kedua sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* pertama dan kedua. Data juga menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua sekolah mengenai kemampuan membaca pemahaman. Posttet pertama siswa di SDN A dan SDN B memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda dan perbedaan ini diyakini oleh beberapa variabel termasuk karakteristik siswa dan prasarana. Akan tetapi, berbeda dengan *posttest* kedua yang justru tidak terdapat perbedaan yang signifikan membuatkan bukti bahwa setelah penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI dilakukan secara konsisten atau berulang kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narasi menjadi relatif setara.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terintegrasi AI dapat digunakan pada siapa saja.

Guna menutupi kekurangan yang ada pada penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yang relevan disarankan agar mengekplorasi efektivitas strategi ini pada teks yang berbeda serta memperluas cakupan jenjang atau tingkat kecerdasan siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Apriliana, A. C., & Berlianti, R. P. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THINGKING ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V SDN GUDANGKOPI II KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 69–83.
- Etkin, H. K., Etkin, K. J., Carter, R. J., & Rolle, C. E. (2025). Differential effects of GPT-based tools on comprehension of standardized passages. *Frontiers in Education*, 10(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1506752>
- Fitriah, N. A., & Rahmah, M. (2024).
- PENERAPAN STRATEGI DRTA DAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 234–243.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity ( DRTA ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi Directed Reading Thinking Activity , Kemampuan Membaca Pemahaman Keywords : Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung. Darinda Sofia. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 05(04), 11503–11520.
- Kara, Y. M. D. K., & Doi, M. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran inovatif directed reading and

- thinking activity ( DRTA ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 59–68.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3488448>
- Katsarou, E., Wild, F., Sougari, A. M., & Chatzipanagiotou, P. (2023). A Systematic Review of Voice-based Intelligent Virtual Agents in EFL Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(10), 65–85.  
<https://doi.org/10.3991/ijet.v18i10.37723>
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>
- Purba, A., & Lubis, A. (2020). *KOLABORASI KONSRTUKTIVISME DENGAN DIRECT READING ACTIVITY THINKING PADA PROSES PEMBELAJARAN MASA PANDEMI*. 431–438.
- Safitri, R. (2024). Pengaruh Strategi Drta (Direct Reading Thinking Activities) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri. *SABDA Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3, 204–210.
- Samad, M. A., & Mangindara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74–84.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>